

PENDAMPINGAN PEMBUATAN SITE PLAN KOMPLEKS EDUWISATA MUHAMMADIYAH PEJAWARAN BANJARNEGARA

¹⁾ Pinta Astuti, ³⁾ Adhitya Yoga Purnama

¹⁾ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta – Indonesia

²⁾ Departemen Teknik Sipil, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Jalan Yarcandra, Sekip IV, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta - Indonesia

E-mail : pinta.astuti@ft.umy.ac.id, adhitya.yoga.p@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Istana Qur'an adalah Pesantren Muhammadiyah modern di Desa Sarwodadi, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren ini merupakan salah satu amal usaha yang didukung oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pejawaran, sebagai mitra dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan letak geografisnya, pesantren ini dekat dengan kawasan wisata Dieng Banjarnegara sehingga dapat dijadikan sebagai penyangga destinasi wisata di kawasan Dieng. Selain itu belum ada situs Muhammadiyah yang secara serius dikembangkan menjadi kawasan edu-tourism padahal Desa Sarwodadi ini memiliki potensi yaitu adanya pondok pesantren Muhammadiyah yang dikembangkan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra berupa pendampingan dalam penyusunan site plan edu-tourism Muhammadiyah sesuai kaidah teknis yang berlaku di Indonesia serta memperhatikan tata guna lahan dan lingkungan untuk edu-tourism. Kegiatan yang dilakukan berupa survey foto udara dengan peta drone, Forum Group Discussion (FGD), dan penggambaran teknis menggunakan program berbasis CAD. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan berdasarkan hasil evaluasi, pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan mitra dari 6,2% menjadi 94,2% setelah selesainya terbentuknya site plan edu-wisata.

Kata Kunci: pemberdayaan, *site plan*, edu-wisata, peta drone, pondok pesantren Muhammadiyah

ABSTRACT

Istana Qur'an is a modern Muhammadiyah Islamic Boarding School in Sarwodadi Village, Pejawaran District, Banjarnegara, Central Java Province. The boarding school is one of the charities supported by the Pejawaran Muhammadiyah Branch (PCM Pejawaran), as a partner in this community service project. Based on its geographical location, the location of this Islamic boarding school is close to the Dieng tourist area, Banjarnegara so that it can be used as a buffer tourist destination in the Dieng area. In addition, there is no Muhammadiyah site that has been seriously developed into an edu-tourism area even though this Sarwodadi Village has potential, namely the existence of a developed Muhammadiyah Islamic boarding school. Therefore, the purpose of this community service activity is to empower partners in the form of assistance in the preparation of a Muhammadiyah edu-tourism site plan according to technical rules applicable in Indonesia and pay attention to land use and the environment for edu-tourism. Activities carried out in the form of aerial photo surveys with drone maps, Forum Group Discussions (FGD), and technical drawings using CAD-based programs. All activities went well and based on the results of the evaluation, this community service could increase the knowledge of partners from 10% to 100% after the completion of the edu-tourism site plan.

Keyword: empowerment, *site plan*, edu-tourism, drone map, Muhammadiyah Boarding School

PENDAHULUAN

Istana Qur'an merupakan Pesantren Muhammadiyah modern di Desa Sarwodadi, Kecamatan Pejawaran, Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren ini merupakan salah satu amal usaha yang didukung oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pejawaran, sebagai mitra dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan letak geografisnya, letak pondok pesantren ini dekat dengan kawasan wisata Dieng Banjarnegara sehingga dapat dijadikan sebagai penyangga destinasi wisata di kawasan Dieng [1], [2]. Selain itu belum adanya situs

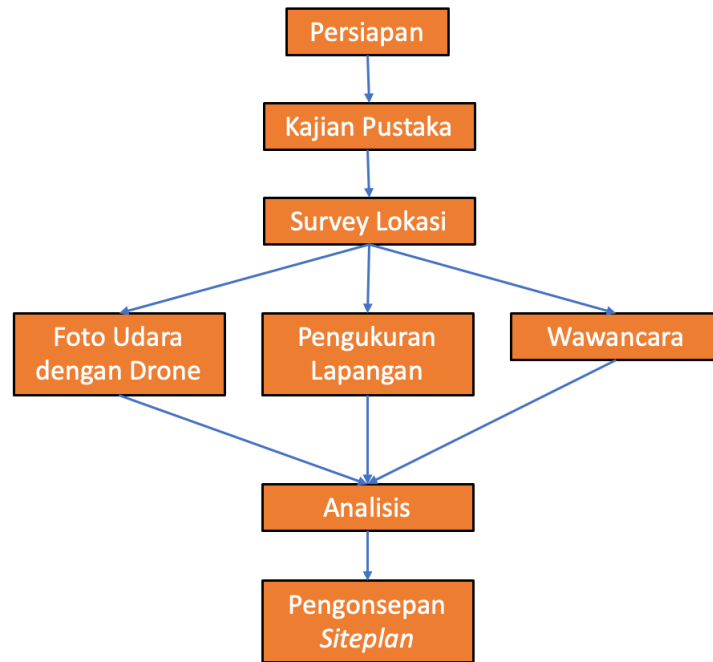
Muhammadiyah yang secara serius dikembangkan menjadi kawasan *edu-tourism* padahal Desa Sarwodadi ini memiliki potensi yaitu adanya pondok pesantren Muhammadiyah yang dikembangkan dan telah dikunjungi oleh beberapa pelawat religi yang berasal dari beberapa daerah antara lain, Jakarta, Pekalongan, Yogyakarta, dan sebagainya. Selain itu, di dalam kompleks pondok pesantren tersebut juga digunakan sebagai Kampus MTs Muhammadiyah Sarwodadi. Daerah ini juga telah mendapatkan pendampingan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejak tahun sebelumnya terkait pendampingan UMKM untuk peningkatan perekonomian misalnya UMKM kopi, UMKM makanan ringan, UMKM minuman, dan lain-lain [3] dan juga telah dilakukan proses desain salah satu bangunan asrama di dalam kompleks Pendidikan tersebut [4]. Lokasi yang akan digunakan dalam perencanaan *site plan* kompleks edu-wisata ini seluas 4,02 hektar dan yang telah terdapat bangunan baru 1,3 hektar yang saat ini digunakan sebagai Kampus MTs Muhammadiyah Sarwodadi.

Edu-wisata atau *edu-tourism* adalah aktivitas pariwisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan pendidikan tertentu [5]. Oleh karena itu, target pasar yang akan melakukan kunjungan ke lokasi ini adalah siswa-siswa dari sekolah menengah pertama Muhammadiyah yang berasal dari daerah lain. Salah satu manfaat yang akan diterima oleh masyarakat dengan adanya kompleks edu-wisata tersebut adalah peningkatan perekonomian baik dari sisi UMKM, transportasi, dan sumber daya manusia yang menangani pariwisata [6]–[8]. Untuk mewujudkan tata ruang yang memenuhi syarat sebagai suatu wisata edukasi [9], maka perlu dilakukan peninjauan *site plan* dan *landscape* [5], [10]. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra berupa pendampingan dalam penyusunan *site plan edu-tourism* Muhammadiyah sesuai kaidah teknis yang berlaku di Indonesia serta memperhatikan tata guna lahan dan lingkungan untuk *edu-tourism*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengembangan dan perencanaan *site plan* untuk kompleks edu-wisata ini dimulai dengan tahap persiapan, kajian pustaka, survey lapangan termasuk wawancara, pengolahan data dan melakukan analisa dan konsep untuk menghasilkan rancangan akhir *site plan*. Kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan kajian adalah teori-teori yang berkaitan dengan wisata edukasi, *site plan*, dan *landscape* [9]–[12]. Data lapangan didapatkan dengan cara melakukan tinjauan *site*/tapak bangunan dengan cara mendatangi langsung objek rancangan, foto udara menggunakan drone, mencatat informasi dan data yang ada pada tapak, wawancara melalui diskusi bersama Kepala Desa, Perangkat Desa, pengelola pondok pesantren dan MTs Muhammadiyah Sarwodadi dan PCM Pejawaran.

Setelah didapatkan data-data pustaka dan lapangan yang lengkap, maka dilakukan analisis dan konsep bersama dengan para mitra yang dilanjutkan dengan proses perancangan desain *site plan*. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan kegiatan

HASIL

1. Foto Udara Eksisting

Foto udara menggunakan drone dilakukan untuk mengetahui kondisi tata guna lahan dalam bangunan eksisting. Adapun drone *map* tersebut ditunjukkan dalam Gambar 2. Penggunaan bangunan yang telah ada meliputi Gedung MTs Muhammadiyah Sarwodadi, kantor, GOR, dan Masjid.



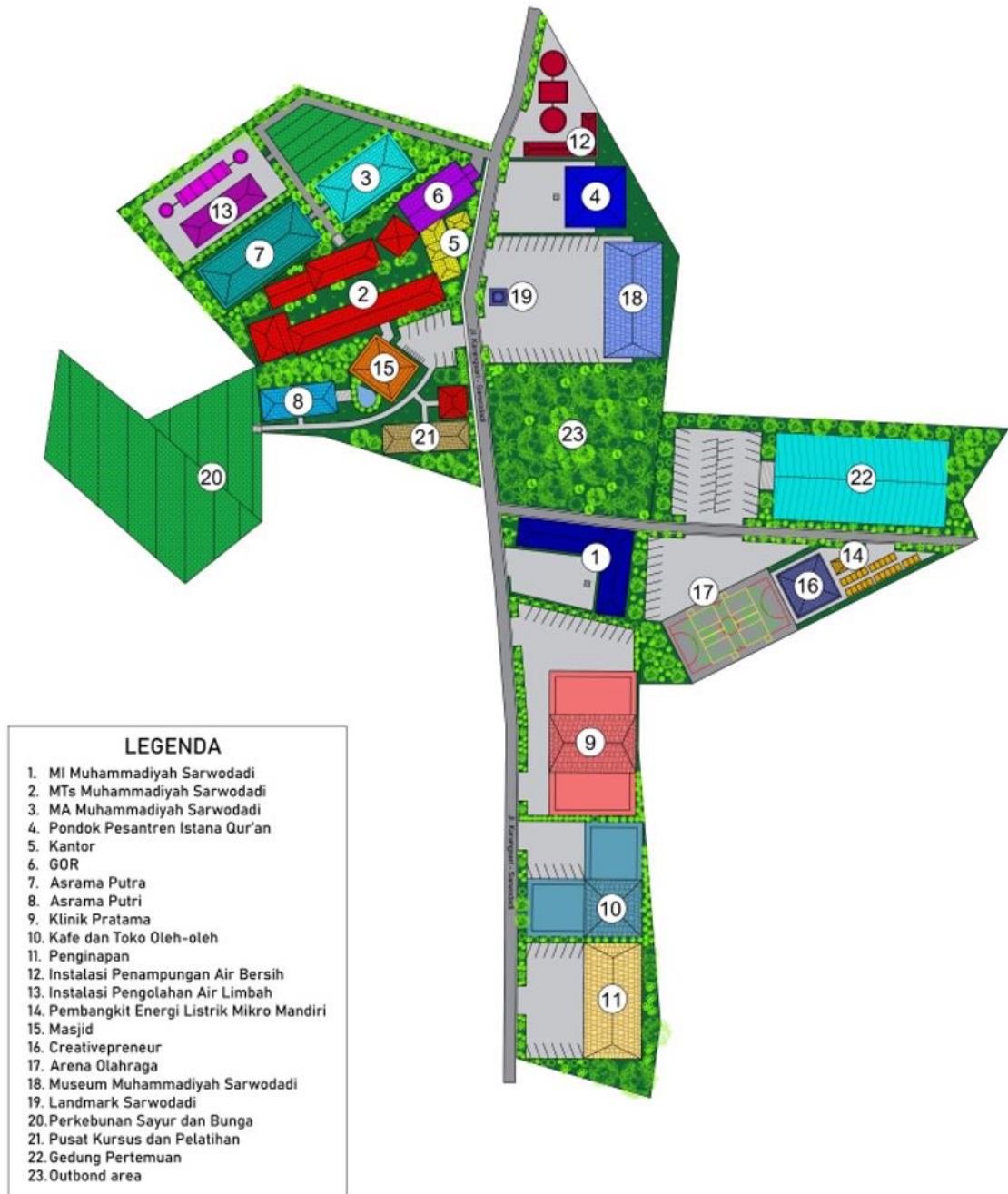
Gambar 2. Foto udara kondisi eksisting bangunan dalam kompleks Pondok Pesantren Istana Qur'an

1. Pendaerahan (Zoning) dan Rencana Blok bangunan (Block Plan)

Tahapan pendaerahan atau *zoning* merupakan tahap awal perencanaan konsep dari rencana situasi. Adapun peta rencana penggunaan tata guna lahan dan bangunan eksisting ditunjukkan dalam Gambar 3. *Zoning* yang dilakukan pada lahan ini adalah area pendidikan di No. 1-4 dan 22, area kantor di No. 5, area olahraga di No. 6 dan 17, area tempat tinggal di No. 7-8 dan 11, area instalasi pengolahan air di No. 12 dan 13, area penyediaan energi mandiri di No. 14, area pelatihan dan kreativitas di No. 16, 20, 21, 22, dan 23, dan area situs simbolik yang istimewa di No. 19. Blok bangunan yang telah ada baru meliputi No. 2, 5, 6, dan 15.

2. Rencana Situasi (Site Plan)

Adapun rencana situasi dua dimensi (2D) ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Rencana peta situasi (*site plan*)

3. Perspektif Rencana Situasi (*Site Plan*)

Adapun perspektif rencana situasi ditunjukkan dalam Gambar 4-6.



Gambar 4. Perspektif tampak atas seluruh bangunan pada rencana situasi



Gambar 5. Perspektif dari klinik, pertokoan, dan sarana olahraga pada rencana situasi



Gambar 6. Perspektif rencana situasi pada area Pendidikan

Setelah dilakukan seluruh rangkaian kegiatan, maka dilakukan evaluasi terhadap pemahaman masyarakat terkait konsep perencanaan *site plan* sesuai kaidah teknis berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test* yang hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 1. Penilaian tersebut dilakukan melalui kuisioner kepada seluruh pihak terkait sejumlah 20 responden, untuk mendapatkan informasi persentase pemahaman para mitra terkait proses perencanaan *site plan*, proses survey pendahuluan dan lapangan, proses analisis dan konsep, kaidah lingkungan dalam tata guna lahan, dan pembangunan yang berkelanjutan. Dari hasil tersebut didapatkan nilai rerata pemahaman total hasil *post test* pada seluruh aspek terdapat kenaikan, dari 6,2% menjadi 92,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman mitra.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman tentang konsep perencanaan *site plan*

No.	Aspek penilaian	Rerata nilai <i>pre-test</i>	Rerata nilai <i>post-test</i>
1.	Pemahaman tentang proses perencanaan <i>site plan</i>	8%	94%
2.	Pemahaman tentang proses survey pendahuluan dan lapangan	5%	90%
3.	Pemahaman tentang proses analisis dan konsep	0%	85%
4.	Pemahaman tentang kaidah lingkungan dalam tata guna lahan	12%	98%
5.	Pemahaman tentang pembangunan yang berkelanjutan	6%	95%
Rerata Total		6,2%	92,4%

KESIMPULAN

Proses kegiatan pendampingan perencanaan dan pengembangan *site plan* pada suatu kawasan kompleks edu-wisata harus memperhatikan kondisi eksisting tapak dan lingkungannya, juga harus memperhatikan perilaku penggunaannya serta tujuan jangka panjangnya serta faktor investasi, sehingga akan menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam jangka waktu yang ditentukan. Selain itu perlu juga untuk memperhatikan potensi yang ada pada tapak dan lingkungan sekitarnya agar dapat menghasilkan rancangan desain yang menarik tanpa mengganggu kondisi bangunan lain yang sudah ada terlebih dulu ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Kusmayadi, “Pengembangan Potensi Wisata Situs Gandoang Wanasigra Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis,” *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, vol. 4, no. 1, p. 31, May 2018, doi: 10.30870/candrasangkala.v4i1.3432.
- [2] M. M. Anam, “Strategi Ikonik Wisata Untuk Memperkenalkan Kota Malang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi,” *Jurnal Pariwisata Pesona*, vol. 2, no. 2, Dec. 2017, doi: 10.26905/jpp.v2i2.1488.
- [3] P. Astuti, “Pendampingan Pemasaran Produk UMKM GegaCoffee Di Masa Pandemi,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021*, pp. 297–306, 2021.
- [4] P. Astuti and A. Y. Purnama, “Pendampingan Perencanaan Gedung Asrama Menggunakan Building Information Modelling,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021*, vol. 2, no. 1, pp. 56–63, Jan. 2021.
- [5] R. Rahayu, A. Talkah, and A. Daroini, “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Hutan Obat Mbambangan Gunung Kelud Kabupaten Kediri,” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 400–410, Apr. 2020, doi: 10.21776/ub.jepa.2020.004.02.17.
- [6] A. A. Gede Agung, “Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 2, Jan. 2016, doi: 10.23887/jish-undiksha.v4i2.6380.
- [7] N. Mulyana, H. Fauziyyah, and R. Resnawaty, “Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinangor Melalui Wisata Edukasi,” *Share : Social Work Journal*, vol. 7, no. 1, p. 115, Jul. 2017, doi: 10.24198/share.v7i1.13827.
- [8] E. Fitriana, “Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya,” *Jurnal Pendidikan Geografi*, vol. 23, no. 2, pp. 94–106, Jun. 2018, doi: 10.17977/um017v23i22018p094.
- [9] E. Faizal, T. Suprawoto, N. N. Kurniyati, and S. Setyowati, “Pengembangan Wisata Tematik Sebagai Rintisan Kawasan Edukatif Ramah Anak,” *Jurnal Berdaya Mandiri*, vol. 2, no. 1, pp. 202–214, Feb. 2020, doi: 10.31316/jbm.v2i1.423.
- [10] B. Maringka, Debby, and G. Sukowiyono, “Bantuan Teknis Perencanaan Site Plan – Rest Area Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang,” *Pawon: Jurnal Arsitektur*, vol. 5, no. 2, pp. 213–222, Aug. 2021, doi: 10.36040/pawon.v5i2.3690.

- [11]E. Y. Titisari and D. Asikin, “Penataan Lanskap Pada Program Kampung Agropreneur Di Tembalangan Malang,” *Review of Urbanism and Architectural Studies*, vol. 13, no. 2, pp. 12–19, Dec. 2015, doi: 10.21776/ub.ruas.2015.013.02.2.
- [12]O. W. al Pratama and R. S. Wibowo, “Komposisi Portrait Landscape Dengan Objek Pemandangan Pada 12 Lokasi Di Bali,” *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, vol. 2, no. 1, pp. 51–65, Jun. 2014, doi: 10.46961/jip.v2i1.124.